

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja yaitu suatu tahapan dari perkembangan anak menjadi dewasa yang akan terjadi pada setiap manusia. Perkembangan tersebut akan dialami dan ditandai dengan masa pubertas, yaitu pada saat remaja yang akan melalui tahap perubahan-perubahan seperti remaja putri yang ditandai dengan kematangan organ reproduksi yaitu *menarche* yang dikenal sebagai menstruasi pertama (Sunarsih, 2017). Menstruasi merupakan pelepasan keluaranya darah dari vagina yang terjadi dalam setiap bulan dan akan berakhir pada setiap menopause. Proses menstruasi biasanya terjadi sekitar 14 hari setelah ovulasi, menstruasi dikatakan normal apabila siklus kurang dari 21 hari (Prawirohardjo, 2011).

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang menstruasi sangatlah penting. Sebagian besar kasus yang terjadi pada remaja putri yaitu pada kasus menstruasi yang salah satunya *personal hygiene* (Wahyudi et al., 2018). *Personal hygiene* merupakan suatu kebersihan bagi kesehatan perorangan dalam upaya mencegah lahirnya suatu penyakit yang berawal dari diri sendiri, maupun orang lain dari mulai secara fisik hingga psikologis (Verarica Silalahi, 2017).

Kasus rendahnya *personal hygiene* saat menstruasi menempatkan tingginya angka remaja putri yang mengalami keputihan yaitu sebesar 88,1% (Hanissa et al., 2017). Penyakit lain yang ditimbulkan dari kesehatan reproduksi wanita salah satunya adalah kanker serviks yang masih menjadi pencetus utama dari kepergian setiap wanita. Kanker serviks menduduki deretan pertama di wilayah Indonesia. WHO menyebutkan bahwa pada tahun 2015, diperoleh 490.000 kejadian kanker serviks yang mendatangkan kematian wanita pada setiap tahunnya. Pada kawasan Asia tercatat bahwa angka kejadian kanker serviks mencapai 80% (Baharuddin et al., 2019).

Di Indonesia angka kejadian kanker seviks mencapai 21% pada wanita yang berusia 20-29 tahun, terdapat 1% kasus kanker serviks pada wanita usia dibawah 20 tahun, dan tercatat bahwa 14 kasus kanker serviks terjadi pada remaja putri di usia 15-19 tahun (Fikri, 2017). Terjadinya penyakit kanker serviks dapat dipicu

dari kurangnya kebersihan di daerah kewanita-an. *Personal hygiene* yang tidak baik, penggunaan pembalut yang tidak berkualitas dengan pembalut yang mengandung bahan pemutih (*dioksin*) akan berdampak menguap jika bereaksi dengan dengan darah menstruasi, dan akan berakibat pada hambatan sirkulasi udara pada daerah kewanita-an. Hal tersebut akan dicurigai menjadi faktor resiko pencetus kanker serviks (Kartikawati, 2013).

Dari beberapa pandangan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keingintahuan remaja terhadap pendidikan kesehatan reproduksi masih rendah. Dan terdapat adanya keterkaitan antara pengetahuan mengenai menstruasi dengan pengetahuan mengenai *personal hygiene* (Wahyudi et al., 2018). Penelitian selanjutnya menemukan hasil frekuensi siswi SD yang tidak masuk sekolah lumayan tinggi. Sejumlah 19% dari 113 siswi dilaporkan tidak masuk sekolah akibat menstruasi. Pada umumnya siswi tersebut tidak masuk sekolah sekitar 2-4 hari pada setiap bulan atau setiap siklus menstruasi. Maka terdapat 15% dari setiap tahun ajaran yang tidak masuk sekolah dikarenakan pengetahuan tentang menstruasi sangat rendah, ketidaksiapan *menarche*, dan status pendidikan ibu yang rendah (Nisa, 2020).

Sedangkan dari hasil penelitian sebelumnya juga ditemukan bahwa siswi kelas XI SMA di Jakarta kurang bersemangat dan tidak nyaman saat melakukan pembelajaran pada saat siklus menstruasi datang (Putri et al., 2017). Kemudian penelitian lain mengungkapkan tentang tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMA tergolong cukup baik. Pengetahuan mengenai menstruasi dan *personal hygiene* pada siswi SMA juga terkategori cukup baik (Butarbutar, 2016).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2021 dengan menggunakan tehnik wawancara untuk mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan tentang usia *menarche*, waktu menstruasi, pernah mengalami telat haid atau tidak, menstruasi disertai nyeri atau tidak, menstruasi disertai keputihan atau tidak, apakah sudah mendapatkan penyuluhan tentang menstruasi dan *personal hygiene*, menanyakan pengertian menstruasi dan *personal hygiene* kemudian menanyakan cara *personal hygiene* pada saat menstruasi. Wawancara tersebut dilakukan kepada 5 orang siswi kelas VII di SMP Negeri 4 Sumedang.

Sehingga mendapatkan hasil bahwa responden ke-1 mengatakan sudah menstruasi dari sejak SD, menstruasi disertai dengan adanya nyeri namun tidak ada keputihan, rentang menstruasi 6 hari dan tidak pernah telat menstruasi sampai saat ini, responden dapat menjelaskan pengertian menstruasi secara singkat namun pada saat ditanya tentang cara-cara menjaga kebersihan, responden hanya menjawab belum tau.

Untuk responden yang ke-2 mengatakan bahwa mengalami menstruasi sejak dari SD dan tidak pernah telat, menstruasi terjadi sekitar 6 atau 7 hari, pada saat menstruasi atau sebelum menstruasi biasanya mengalami keputihan, responden hanya bisa menjawab pengertian menstruasi yaitu keluarnya darah kotor, responden tidak mengetahui pengertian kebersihan diri dan cara melakukan kebersihan diri pada saat menstruasi dikarenakan belum pernah mendapatkan pendidikan mengenai menstruasi.

Pada responden ke-3 mengatakan bahwa belum pernah mengalami menstruasi dan belum pernah mengikuti penyuluhan mengenai menstruasi, responden juga mengatakan kurang pengetahuan mengenai menstruasi. Responden yang ke-4 juga mengatakan bahwa belum mengalami menstruasi namun selalu mengalami keputihan, responden tidak mengetahui penyebab keputihan yang dialaminya. Responden juga mengatakan belum pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai menstruasi dan sistem reproduksi maka responden hanya bisa menjawab pengertian menstruasi dengan singkat dan responden tidak mengetahui pengertian kebersihan diri (*personal hygiene*).

Kemudian untuk responden yang ke-5 mengatakan sudah mengalami menstruasi dengan siklus 7 hari pada setiap bulan. Pada hari pertama menstruasi mengalami nyeri dan sebelum menstruasi mengalami keputihan. Responden mengatakan mengganti pembalut 4x sehari. Responden hanya bisa menjawab pengertian menstruasi dengan singkat dan tidak bisa menjawab pengertian kebersihan diri (*personal hygiene*) dikarenakan responden tidak pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai menstruasi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas VII SMP Negeri 4 Sumedang Dalam *Personal Hygiene* Saat Menstruasi”

1.2 Permasalahan

Dari persoalan yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan siswi SMP kelas VII dalam *personal hygiene* saat menstruasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi SMP kelas VII dalam *personal hygiene* pada saat menstruasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswi SMP kelas VII dalam *personal hygiene* saat menstruasi.

1.4.2 Manfaat Pengembangan

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya sebagai sumber atau referensi bacaan dalam melakukan penelitian selanjutnya.